

## EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA *ARTICULATE STORYLINE* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI MALANG

Emma Rahmawati, Dyah Werdiningsih, Moh Badrih  
Universitas Islam Malang  
21801071005@unisma.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental design*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Pada desain ini menggunakan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS SMAN 3 Malang, yaitu 408 yang mencakup 12 kelas. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling* atau acak karena terdiri dari 12 kelas dan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI J3 yang berjumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar keterampilan menulis cerpen sebelum penerapan *Media Articulate Storyline* adalah 56,97 sedangkan rata-rata hasil belajar keterampilan menulis cerpen setelah penerapan *media Articulate Storyline* adalah 90,16. peningkatan ketercapaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain Score* menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil observasi *N-gain Score* (penggunaan *media Articulate Storyline*) adalah 78,1 termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai *N-gain score* minimal 32,14 dan score maksimal 94,26. Hal ini membuktikan bahwa pada pembelajaran menulis cerpen menggunakan *media Articulate Storyline* ini siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimilikinya.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Keterampilan menulis cerpen, *Media Articulate Storyline*

### PENDAHULUAN

Bahasa tidak pernah bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan antarmanusia. Sebagai alat komunikasi bahasa memiliki beberapa fungsi yaitu digunakan untuk proses penyampaian maksud atau isi hati pembicara dengan lawan bicara menggunakan perantara tertentu, berupa pengungkapan pikiran, gagasan, pandangan baru, pendapat, persetujuan, keinginan, atau penyampaian isu perihal suatu peristiwa baik secara lisan maupun tulis.

Penyampaian informasi secara tulis berkaitan dengan keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008:3-4) menulis yaitu suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap paling tinggi tingkatannya. Tulisan yang baik menuntut suatu penggambaran pokok masalah yang jelas, pengungkapan pandangan baru secara sistematis serta pokok masalah yang dibahas sesuai dengan minat serta pengalaman siswa.

Karya sastra yang relatif banyak disampaikan menggunakan bahasa tulis adalah cerpen. Cerpen merupakan salah satu

sarana penyampaian gagasan dalam kehidupan. Dengan kata lain, melalui cerpen siswa bisa mengekspresikan perasaan, pengalaman yang dimiliki (pribadi, orang lain, lingkungan), serta permasalahan dari kehidupan peserta didik yang pada kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan menulis seseorang dapat mencurahkan segala sesuatu yang terdapat pada dirinya untuk diekspresikan melalui tulisan. Ketidakkampuan siswa dalam menulis cerpen mulai dari pemilihan tema, kemudian alur yang runtut, dan penokohan yang belum maksimal, menunjukkan penggunaan metode dalam pembelajaran menulis cerpen belum terealisasi secara sempurna, sehingga keterampilan menulis cerpen peserta didik dapat dikatakan belum maksimal.

Kenyataannya, peserta didik selalu disibukkan dengan sastra yang sulit, cerpen yang rumit. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kendala dalam menulis sastra utamanya menulis cerpen. Jarangnya melakukan latihan pun juga dapat menyebabkan peserta didik kurang terampil dalam menulis cerpen. Padahal, menulis yaitu suatu proses yang tidak instan atau langsung menghasilkan sebuah produk yang bagus

Keterampilan menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh peserta didik kelas XI pada kurikulum 2013 yang menghendaki terwujudnya suasana yang menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Kompetensi dasar tersebut adalah “Mengkonstruksi sebuah cerita pendek

menggunakan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen”. Cerpen yaitu cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, yang unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa utama, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, serta keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

Keberhasilan pengajaran menulis cerpen ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri, seperti minat siswa terhadap cerita pendek, perhatian, dan kematangan jiwa, dan motivasi. Mengutip pernyataan Sardiman (1990:75, dalam werdiningsih, dkk. 2021:371) motivasi belajar memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Serta faktor berasal luar siswa, seperti lingkungan sekitarnya, metode serta media yang dipergunakan oleh guru. Kedua faktor tersebut perlu dibina dan dikembangkan dengan baik agar bisa dimanfaatkan dengan tepat untuk mengembangkan atau meningkatkan daya kreatifitas menulis cerpen siswa.

Dalam memilih media pembelajaran menulis cerpen, hal yang perlu diperhatikan tidak hanya tentang penggunaan alat sebagai perantara saja, namun kesesuaian jenis media juga disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Seorang guru wajib cermat dalam menentukan media untuk menyampaikan materi pembelajaran pada jenjang usia tertentu siswa, sebab berbeda usia akan berbeda juga kebutuhan, kompetensi serta kemampuan kognitifnya. Keberhasilan belajar siswa dapat dicapai apabila siswa secara sadar mampu mengontrol proses kognitifnya secara berkesinambungan dan berdampak pada

peningkatan kemampuan metakognitif (Werdiningsih, 2015:107).

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Negeri 3 Malang jurusan IPS dari hasil pengamatan yang dilakukan ketika program Pengalaman Lapangan (PPL), didapati bahwa kemampuan siswa SMA Negeri 3 Malang dalam menulis cerpen atau karangan masih rendah. Ada 7 kesulitan siswa dalam menulis cerpen yaitu, 1) kesulitan dalam menentukan topik, 2) kesulitan dalam menentukan tema, 3) kesulitan dalam membuat kerangka cerita, 4) kesulitan dalam mengembangkan kerangka cerita, 5) kesulitan dalam membuat alur atau peristiwa cerita, 6) kesulitan dalam menentukan konflik dan peristiwa atau cerita, 7) kesulitan dalam menyusun paragraf yang baik. Selain dari kesulitan yang dialami siswa, ternyata guru juga kurang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran menulis cerpen serta kurang dalam memanfaatkan media yang ada, kreatifitas guru juga kurang dalam pengembangan potensi siswa. Perlunya siswa mendapatkan perhatian lebih pada kegiatan belajar menulis cerpen sebab terdapat unsur-unsur cerpen yang perlu diketahui serta diajarkan secara mendalam agar siswa mudah dalam memahami. Hasil karya yang dihasilkan siswa pun kurang maksimal, bisa dicermati dari bahasa yg digunakan monoton serta kurangnya variasi yang dipergunakan dalam pengembangan ide serta gagasan.

Rendahnya kemampuan kemampuan siswa dalam menulis cerpen juga dibuktikan oleh penelitian Satria, dkk (2019) yang berjudul “Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Menunjukkan bahwa

siswa kelas X SMA Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Pangkep belum mampu menulis cerpen, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75 hanya berjumlah 14 orang dengan persentase 46,7 persen dan yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 16 orang siswa dengan persentase sebesar 53,3 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 3 Pangkajene belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis teks persuasi. Siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan.

Apabila hal ini dibiarkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang semakin menurun. Jika hasil belajar menurun, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diupayakan alternatif pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif, serta menyenangkan yang mampu memengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran menulis cerpen. Salah satu alternatif pembelajaran yang ditinjau efektif dalam memengaruhi pembelajaran menulis cerpen siswa yaitu pembelajaran dengan menggunakan media *Articulate Storyline*.

Sejalan dengan hal tersebut, Media *Articulate Storyline* juga sudah pernah dikembangkan melalui penelitian Heny Ima (2021) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Untuk Mendukung Kemampuan Metakognisi Siswa Kelas XI Dalam Memproduksi Cerpen Di SMA Negeri 3 Malang”. Hasil media tersebut diberi nama “Pustaka Fantasi” dan belum diimplementasikan kepada siswa, karena

penelitian tersebut hanya sebatas pada uji kelayakan dari media.

Penggunaan media *Articulate Storyline* diharapkan bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga memberikan hal positif terhadap kemampuan menulis cerpen khususnya pada siswa SMA Negeri 3 Malang, mengingat pandemi Covid-19 juga belum berakhir. Media *Articulate Storyline* ini bisa menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan daya kreatifitas siswa. Penggunaan media *Articulate Storyline* ini juga bisa menarik perhatian siswa, salah satunya dalam kegiatan menulis cerpen. Maka dengan demikian, dari hasil penelitian yang khususnya dilaksanakan di SMA Negeri 3 Malang, penggunaan media ajar yang belum tersentuh adalah pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan media *Articulate Storyline*. Oleh karenanya, peneliti mengupayakan judul “Efektivitas Penerapan Media *Articulate Storyline* Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Malang”, sebagai perbaikan keterampilan menulis siswa SMA Negeri 3 Malang jurusan IPS dalam menulis cerpen.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre-eksperimental design, dikatakan pre eksperimental design karena penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Payadnya (2018:1) mengatakan metode eksperimen ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat sengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimental, dan membandingkan dengan

kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Sejalan dengan pendapat tersebut Menurut Jakni (2016:2) eksperimen adalah suatu penelitian yang mencoba untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan). Desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Pada desain ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS SMAN 3 Malang, yaitu 408 yang mencakup 12 kelas. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling* atau acak karena terdiri

dari 12 kelas dan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI J3 yang berjumlah 32 siswa. Variabel penelitian yaitu atribut, atau nilai dari orang, objek, atau aktivitas dengan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang disurvei, dan ditarik kesimpulan (Sugiyono 2017:39). Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Nasution (2017:1) variabel dapat pula dirumuskan sebagai variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian. Gejala penelitian dimaksudkan adalah suatu yang menjadi

sasaran penelitian. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Jakni, 2016: 49). Instrumen dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar siswa, dan pedoman observasi. Untuk dapat mengembangkan instrumen, peneliti perlu memahami jenis-jenis instrument. Instrumen memiliki peranan penting di dalam penelitian. Menurut Sukardi (dalam Makbul, 2021:19) mengungkapkan bahwa fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sedang mengumpulkan informasi di lapangan.

Tes hasil belajar siswa yang akan digunakan tes hasil belajar berupa soal dengan instruksi “Buatlah cerpen dengan tema bebas, jangan lupa perhatikan struktur dan ciri kebahasaannya!”. Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tahap persiapan, pelaksanaan, penyelesaian. Tahap persiapan meliputi: (1) Menyusun rencana penelitian yaitu dilakukan membuat acuan dasar atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian (2) Studi Pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tudi pustaka yang berkaitan dengan media articulate storyline, studi pustakan yang berkaitan dengan keterampilan menulis cerpen, dan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian (3) Menyusun instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah tes. Tahap pelaksanaan meliputi: (1) Tahap pengumpulan data (2) Tahap pengolahan data

(3) Tahap analisis data. Tahap penyelesaian meliputi: (1) Penulisan laporan penelitian (2) Revisi laporan penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Setelah hasil tes terkumpul dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 yang terdiri dari tiga kali uji yaitu (1) uji normalitas, (2) uji hipotesis, (3) uji efektivitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### **Keterampilan Menulis Cerpen Siswa kelas XI J3 SMA Negeri 3 Malang Sebelum Diterapkan Media *Articulate Storyline***

Kegiatan pretest pada kelas eksperimen dilaksanakan di kelas XI J3 SMA Negeri 3 Malang. Pretest dilakukan peneliti dengan cara memberikan tes pada setiap siswa. Tanpa diberikan media *Articulate Storyline*. Data yang terdapat di tes keterampilan menulis cerpen diperoleh dengan rata-rata 56,97 nilai tertinggi keterampilan menulis cerpen kelas XI SMA Negeri 3 Malang adalah 72 dan nilai terendah adalah 33 yang berarti nilai rata-rata kelas XI J3 masih di bawah KKM.

Gambar 1.

Mean	90.16
Median	91.00
Std. Deviation	5.365
Variance	28.781
Minimum	81
Maximum	98
Sum	2885

Penilaian hasil belajar dilakukan berdasarkan nilai dari hasil pre-test dan post-test siswa. Hasil analisis deskriptif penelitian yang telah dilakukan pada kelas XI J3 SMA Negeri 3 Malang yang diajar menggunakan media *Articulate Storyline* dengan jumlah siswa 32 orang sebagai sampel, diperoleh hasil analisis data posttest dari tabel frekuensi menunjukkan nilai rata-rata yaitu 90,16 nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 98 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 81. Nilai standar deviasi sebesar 5,365. Sedangkan Pada post-test terjadi peningkatan ketuntasan nilai, semua siswa tuntas. Rata-rata skor post-test siswa yaitu sebesar 91. Persentase ketuntasan siswa pada post-test sebesar 100%.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dimana perolehan nilai rata-rata pretest sebesar 56,97 namun setelah diajar menggunakan media *articulate*

*storyline* diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 90,16. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, menghilangkan kebosanan pada siswa, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu (Fathurrohmo,2009: 66).

Adapun hasil analisis deskriptif yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas XI J3 SMA Negeri 3 Malang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan media *Articulate Storyline* hasil analisis data posttest diperoleh nilai rata-rata 90,16. Jadi disimpulkan bahwa siswa yang diajar menggunakan media *Articulate Storyline* tuntas.

**Efektivitas Penerapan Media *Articulate Storyline* Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Malang**

Hasil pretest dan posttest yang didapatkan dari anggota populasi dan sampel penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kemajuan dari hasil belajar siswa setelah pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menerapkan media *Articulate Storyline* dalam keterampilan menulis cerpen. Berikut merupakan langkah-langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penerapan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang.

## 1) Uji Normalitas Keterampilan Menulis Cerpen

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data penelitian berdistribusi normal. Penghitungan uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk Test dengan program SPSS versi 25. Data penelitian dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai Shapiro Wilk atau nilai Asymp. Sig >  $\alpha$  (0,05). Uji normalitas nilai kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang yaitu pada tes awal kelas eksperimen, pasca tes kelas eksperimen. nilai Sig. > 0,05, yaitu sig. 0,679 > 0,05 maka asumsi normalitas data terpenuhi atau data berdistribusi normal (simentris).

### Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih Nilai Postes dengan Pretes		.106	32	.200*	.976	32	.679

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## 2) Uji T/ Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Paired Sample T-Test. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau bergubungan. Nilai yang digunakan adalah nilai pre-test dan post-test.

	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 Nilai Pretes Siswa - Nilai Postes Siswa	33.18	10.496	1.855	36.972	-29.403	17.887	31	.000

Berdasarkan hasil analisis uji t (paired sample t-test), maka dapat diperoleh hasil bahwa Nilai Sig (2-tailed = 0,000) < ½ α (0,025), maka Ho ditolak. Jadi ada perbedaan nilai pre test dan post test sesudah perlakuan/media *Articulate Storyline*. Dengan kata lain media *Articulate Storyline* berpengaruh terhadap hasil post test.

### 3) Uji Efektivitas

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		76.4724
Minimum		32.14
Maximum		94.29

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan media *Articulate Storyline* terhadap hasil pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa

Berdasarkan tabel *output Group Statistic* di atas diketahui nilai rata-rata (Mean) *NGain\_persen* sebesar 76,47. Berdasarkan kategori tabel tafsiran efektivitas nilai N-Gain (%) di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Articulate Storyline* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang

kelas XI SMA Negeri 3 Malang. Hal ini terlihat pada kelas XI J3, ketika peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran terjadi siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ketika menggunakan media *Articulate Storyline*. Semua

siswa terlihat aktif dan bertukar pendapat menyampaikan pendapat. Akan tetapi berbeda ketika pembelajaran dilakukan dengan media konvensional. Media yang digunakan sederhana dan Pembelajaran terasa membosankan (berpusat pada guru).

### Pembahasan

Secara teori dapat dipahami bahwa pembelajaran menggunakan media *Articulate Storyline* dianggap mampu membangun keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan beberapa pendapat dari fungsi media pembelajaran yang disampaikan oleh Fathurrohman (2006) salah satunya disebutkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan terbukti terdapat peningkatan hasil nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran menggunakan media *Articulate Storyline*, serta terbukti adanya perbedaan dari keduanya. Dengan demikian, karena adanya pengaruh positif dalam penerapan media *Articulate Storyline* dapat disimpulkan bahwa media *Articulate Storyline* ini efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang Hasil.

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain Score diatas menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil observasi N-

gain Score untuk kelas XI J3 (penggunaan media *Articulate Storyline*) berdasarkan Kategori Pembagian Skor N-Gain menurut Hake, R.R, 1999 adalah 78,1 termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai N-gain score minimal 32,14 dan score maksimal 94,26.

Hal ini membuktikan bahwa pada pembelajaran menulis cerpen menggunakan media *Articulate Storyline* ini siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimilikinya. Siswa juga akan lebih mudah menyimpan informasi ke memori jangka panjang karena siswa terlibat aktif dalam melakukan pembelajaran (Suprihatiningrum, Jamil, 2013). Hal ini akan lebih mudah karena siswa menemukan konsep yang sedang dipelajari dengan menggunakan cara belajar mereka sendiri namun tetap dengan bimbingan dari guru. Hasil akhir peningkatan ketercapaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat.

### PENUTUP

Hasil keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang tanpa menggunakan media *Articulate Storyline* diperoleh rata-rata skor pre-test siswa yaitu 56,97 dengan demikian hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang ketuntasannya yaitu 0%, artinya tidak ada skor.

Hasil keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang dengan menggunakan media *Articulate Storyline* diperoleh rata-rata skor posttest siswa yaitu 90,16 dengan demikian hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 malang pada post-test terjadi peningkatan ketuntasan nilai. Rata-rata skor post-test siswa yaitu sebesar 90,16 . Persentase ketuntasan siswa pada post-test sebesar 100%

Hasil perhitungan analisis statistik diperoleh Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Nilai Sig (2-tailed = 0,000)  $< \frac{1}{2} \alpha$  (0,025), maka  $H_0$  ditolak. Jadi ada perbedaan nilai pre test dan post test sesudah perlakuan/media *Articulate Storyline*. peningkatan ketercapaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain Score menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil observasi N-gain Score (penggunaan media *Articulate Storyline*) adalah 78,1 termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai N-gain 74 score minimal 32,14 dan score maksimal 94,26.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, LK, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*: edisi 1. Airlangga University Press.
- Lolang, E. (2014). Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 685-695.
- Cahyanti, H. I. D. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Articulate Storyline Untuk Mendukung Kemampuan Metakognisi Siswa Kelas XI Dalam Memproduksi Cerpen Di SMA NEGERI 3 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang
- Fathurrohman, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Fikri, S., Mayong, M., & Hajrah, H. (2019). *Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Pangkep* (Universitas Negeri Makassar).
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*
- Nasution, S. (2017). *Variabel penelitian*. Jurnal Raudhah, 5(2).
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss*. Deepublish.
- Rabiatul, Aisyah. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Lagu Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 8 Gowa*

*Kabupaten Gowa Kecamatan Bontomarannu. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.*

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa Bandung.

Werdiningsih, D. (2015). *Strategi Metakognisi Pembelajar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.* Jurnal Cakrawala Pendidikan, 34(1).

Werdiningsih, D., Zuhairi, A., Badrih, M., & Osman, Z. (2021). *The Role of the Dynamics of Critical Thinking and Metacognitive Ability in the Successful Learning of Indonesian High School Students.* International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 8(11), 370-379.